



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro



## Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Jumiwa Okti Islamiati<sup>1</sup>(✉), Muhamad Sholehudin<sup>2</sup>, Syahrul Udin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[jumiwaoktiislamiati@gmail.com](mailto:jumiwaoktiislamiati@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan, nilai moral, dan hubungan novel *Guru Aini* karya Andrea dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti berkedudukan sebagai pengamat dan pengumpul data. Subjek penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata serta sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Selain itu, teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki 10 jenis penokohan, yaitu: (1) tokoh utama, (2) tokoh berkembang, (3) tokoh protagonis, (4) tokoh antagonis, (5) tokoh sederhana, (6) tokoh bulat, (7) tokoh statis, (8) tokoh berkembang, (9) tokoh tipikal, dan (10) tokoh netral. Nilai moral ditemukan ada 3 wujud, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, dirinya sendiri, dan manusia dalam lingkup sosial sedangkan wujud nilai yang paling dominan adalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Novel tersebut juga berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

**Kata kunci** – novel, penokohan, nilai moral, pembelajaran

**Abstract** – This study aims to describe the characterizations, moral values, and the relationship between Andrea's novel *Guru Aini* and Indonesian language learning. The form of this research is descriptive qualitative. Researchers are located as observers and data collectors. The subject of this research is the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata and the data sources used are primary and secondary. The data collection procedure used reading and note-taking techniques. In addition, the data analysis technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Checking the validity of the findings by applying source triangulation techniques. The results of this study indicate that the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata has 10 types of characterizations, namely: (1) the main character, (2) the developing character, (3) the protagonist, (4) the antagonist, (5) the simple character, (6) round character, (7) static character, (8) developing character, (9) typical character, and (10) neutral character. There are 3 forms of moral values, namely the relationship between humans and their God, themselves, and humans in the social sphere, while the most dominant form of value is the relationship between humans and themselves. The novel is also related to learning Indonesian in high school at KD 3.9 analyzing the content and language of the novel.

**Keywords** – novel, characterization, moral value, learning

## PENDAHULUAN

Era modern ini, kedudukan sastra tidak pernah berubah meskipun minat baca mulai tergantikan oleh literasi yang serba digital, namun karya sastra masih banyak diminati oleh penggemarnya hingga sekarang. Bahkan kemunculan sastra masih dianggap penting dan menarik untuk dikaji sehingga penelitian terkait kesusastraan selalu relevan untuk dibahas secara mendalam.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang terinspirasi dari kisah kehidupan manusia. Oleh karena itu, isi dari karya sastra erat kaitannya dengan permasalahan yang dialami oleh manusia. Menurut Hidayat (2015) karya sastra terdiri dari tiga bentuk, yaitu puisi, drama, dan prosa fiksi. Berdasarkan ketiga bentuk tersebut, peneliti mengkhususkan penelitian ini hanya pada bentuk prosa fiksi. Aminuddin (1987:66) menjelaskan bahwa prosa fiksi adalah suatu cerita yang di dalamnya terdapat latar, tokoh, dan rangkaian cerita. Ada banyak bentuk prosa fiksi salah satunya, yaitu novel.

Novel adalah karangan fiksi yang menceritakan permasalahan yang dialami oleh tokoh cerita. Satinem (2019:44) berpendapat bahwa novel adalah karangan yang menggambarkan kehidupan tokoh dengan diiringi berbagai konflik di dalamnya. Cerita novel diangkat dari permasalahan yang relevan dengan kehidupan manusia sehari-hari meliputi keadaan sosial, pendidikan, ekonomi, percintaan, dan sebagainya. Permasalahan tersebut kemudian dikemas dengan alur cerita dan bahasa yang menarik sehingga novel tidak hanya bertujuan sebagai hiburan, tetapi juga dapat memberikan manfaat, pelajaran, serta motivasi bagi pembaca. Novel dibentuk dari dua unsur pembangun, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Hawa, 2017:70). Kedua unsur tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membangun cerita agar menjadi suatu bacaan yang menarik. Adapun salah satu bentuk unsur intrinsik yang berpengaruh besar terhadap hidup tidaknya suatu cerita adalah penokohan.

Pada dasarnya, penokohan merupakan bagaimana pengarang dalam melukiskan tokoh cerita yang mencakup siapa pelaku cerita, perwatakannya, dan penempatannya. Nurgiyantoro (2013:258) membagi penokohan menjadi beberapa kategori yang meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral.

Adanya penokohan dalam novel banyak mencerminkan watak dan perilaku baik buruk, benar salah, sopan santun yang dilakukan oleh pelaku cerita. Oleh sebab itu, novel juga dapat digunakan sebagai media mengajarkan nilai moral kepada pembaca. Nilai moral adalah suatu hal yang berhubungan dengan perbuatan atau perilaku seseorang. Wicaksono (2017:338) dalam bukunya mengemukakan bahwa nilai moral merupakan suatu hal yang mencerminkan baik buruknya suatu perbuatan, sikap, dan budi pekerti seseorang. Adapun Gendro Nurhadi (dalam Wicaksono, 2017: 343) membagi nilai moral menjadi empat wujud, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan alam.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki tokoh cerita yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini dikarenakan karakter tokoh cerita tersebut ditampilkan oleh peneliti dengan cukup kuat dan menarik sehingga tokoh tersebut dirasa seperti benar-benar ada dan hidup di dunia nyata. Novel tersebut juga mempunyai tokoh cerita yang cukup banyak dan dapat menginspirasi pembaca terutama dalam hal mewujudkan mimpi atau cita-cita. Selain itu, tokoh cerita juga melukiskan kepribadian dan perilaku-perilaku yang positif. Dengan demikian, novel tersebut sangat cocok sebagai media pembelajaran karena banyak memberikan pelajaran berharga dan motivasi melalui penggambaran karakter dan tingkah laku tokoh cerita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian dengan cara menguraikannya dalam bentuk deskripsi atau kalimat. Adapun pendekatan deskriptif juga digunakan oleh peneliti karena data yang ditemukan berupa kutipan-kutipan kalimat dalam novel. Selain itu, peneliti juga memakai metode deskriptif kualitatif sebab metode tersebut dapat menggambarkan hasil paparan analisis dengan jelas.

Peneliti berkedudukan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data utama. Subjek penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Sumber data primer dan sekunder juga digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam menganalisis subjek penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapatkan dari sumber utama (Pramiyati, Jayanta, & Yulnelly, 2017). Adapun yang menjadi sumber data primer adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Selain itu, Mutiara, dkk. (2014) menjelaskan bahwa sumber data sekunder itu berkaitan dengan data-data yang menjadi penunjang atau pendukung peneliti. Data tersebut biasanya berbentuk arsip, seperti buku, majalah, dan artikel.

Teknik baca dan catat diterapkan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data. Teknik baca digunakan dengan cara peneliti membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi kalimat mana yang termasuk ke dalam unsur penokohan. Adapun teknik catat merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat bagian-bagian penting yang ada dalam novel (Nisa, 2018). Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mencatat kalimat atau kutipan cerita yang mengandung unsur penokohan.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam Moleong (2017:307) juga dijadikan acuan peneliti dalam menganalisis data. Teknik tersebut terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui kebenaran dalam menganalisis data, maka peneliti mengujinya dengan teknik triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada subjek penelitian ditemukan 10 jenis penokohan, yaitu (1) tokoh utama berjumlah 27 data, (2) tokoh tambahan berjumlah 25 data, (3) tokoh protagonis berjumlah 14 data, (4) tokoh antagonis berjumlah 11 data, (5) tokoh sederhana berjumlah 15 data, (6) tokoh bulat berjumlah 12 data, (7) tokoh

statis berjumlah 6 data, (8) tokoh berkembang berjumlah 21 data, (9) tokoh tipikal berjumlah 14 data, dan (10) tokoh netral berjumlah 5 data. Selain itu, nilai moral dalam novel tersebut ditemukan ada 3 wujud yang meliputi: (1) hubungan manusia dengan Tuhan yang berjumlah 2 data, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berjumlah 12 data, dan (3) hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang berjumlah 25 data. Subjek penelitian ini juga berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sehingga novel tersebut dapat diterapkan sebagai media pembelajaran.

#### a. Penokohan

Tokoh yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang berkedudukan sebagai tokoh utama adalah Desi dan Aini. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh yang paling dominan muncul dalam cerita. Mereka juga dikenai suatu konflik yang menjadi pokok cerita novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Selain itu, kedua tokoh tersebut juga kerap berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya.

Adapun untuk tokoh tambahan, peneliti telah menemukan ada 25 tokoh, yaitu Bu Rektor, Salamah, Bung Zan, Anak Buah Kapal, Nurazizah, Ibu Nurazizah, Kenek Bus, Bu Lusinun, Abu Sofyan, Rizki, Anwar Adat, Dokter, Nadirah, Jafarudin, Antonidin, Muhtadin, Nihe, Pak Bandarudin, Anak Angkat Guru Desi, Juragan, Pak Cik, Junilah, Handai Tolani, Bang Nduk, dan Mak Cik Nur. Kehadiran mereka dalam cerita tidak begitu dominan karena kebanyakan dari mereka hanya muncul satu atau dua kali saja dan itu pun bisa di awal cerita, tengah atau di akhir cerita.

Peneliti juga menemukan adanya tokoh protagonis dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yaitu Desi dan Aini. Kedua tokoh tersebut digambarkan oleh pengarang dengan memiliki kualitas kepribadian yang baik atau memiliki watak yang umum dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, wajar apabila tokoh tersebut cenderung dikagumi oleh pembaca daripada tokoh yang lainnya.

Selain tokoh protagonis, tokoh yang berperan sebagai tokoh antagonis adalah Bu Amanah, Ibu Desi, Runding Ardiansyah, dan Sa'diah. Mereka merupakan tokoh yang beroposisi atau bertentangan dengan tokoh protagonis sehingga tokoh tersebut sering terlibat konflik dengan tokoh Desi dan Aini. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak disukai oleh pembaca.

Tokoh cerita novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang memiliki peran sebagai tokoh sederhana, yaitu Pak Tabah, Laila, Anissa, dan Pak Syaifulloh. Mereka memiliki perwatakan yang sederhana dan hanya memiliki satu kualitas kepribadian yang menonjol dalam cerita. Oleh karena itu, kehadiran tokoh tersebut cenderung membosankan atau monoton.

Berbeda dengan tokoh sederhana, tokoh bulat atau kompleks dalam penelitian ini ditemukan ada tiga tokoh, yaitu Debut Awaludin, Enun, dan Pak Abnu. Mereka memiliki perwatakan yang kompleks dan berubah-ubah yang dapat dilihat pada paparan data di atas. Pada umumnya, perubahan perwatakan mereka disebabkan oleh kondisi hati atau *mood* yang sedang dialaminya.

Tokoh yang memiliki kedudukan sebagai tokoh statis adalah Pak Abnu dan Bu Afifah. Kedua tokoh tersebut memiliki karakter yang cenderung tetap meskipun sebenarnya mereka terlibat konflik. Adanya konflik tersebut tidak membuat perwatakan mereka goyah, tetapi malah terlihat semakin kuat.

Adapun tokoh cerita lainnya yang berperan sebagai tokoh berkembang adalah Aini, Desi, dan Djumiatusun. Ketiga tokoh tersebut mengalami perubahan perwatakan seiring terjadi peristiwa-peristiwa yang sedang dialaminya. Perubahan perwatakan ketiga tokoh tersebut disebabkan oleh pengaruh dari orang lain yang ada di dekatnya.

Peneliti telah menemukan adanya tokoh tipikal yang terdapat dalam cerita, yaitu Ibu Desi, Ibu Rektor, Ayah Desi, Nadirah, Jafarudin, Bu Lusunin, Pak Abnu, dan Dinah. Mereka cenderung memiliki watak atau perilaku yang mencerminkan tipikal manusia di dunia nyata baik individu yang terikat atau tidak terikat dalam suatu lembaga.

Selain tokoh tipikal, tokoh netral juga terkandung di dalam cerita, seperti Bung Zan, Aini, dan Desi. Ketiga tokoh tersebut cenderung memiliki keunikan yang tidak ditemukan di dunia nyata atau tidak dimiliki oleh manusia pada umumnya. Mereka sebenarnya dihadirkan oleh pengarang hanya untuk kepentingan cerita saja.

Ada banyak penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andry, Harun, & Sa'adiah (2018). Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak adanya tokoh statis yang terkandung dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur. Selain itu, tokoh utama dalam penelitian tersebut digambarkan melalui sudut pandang tokoh lain. Adapun dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ricca (2019) menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya tokoh bulat, tokoh statis, dan tokoh netral dalam novel *Baduy Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* karya Rani Ramdayani.

Kedua penelitian tersebut memang menjadi rujukan penelitian ini, tetapi pada dasarnya penelitian ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh penelitian terdahulu. Keunikan tersebut, yaitu: (1) tokoh utama dalam penelitian ini tidak dihadirkan melalui sudut pandang tokoh lain, tetapi tokoh utama benar-benar ada dan terlibat dalam cerita, (2) tokoh tambahan yang ada dalam subjek penelitian ini berjumlah cukup banyak, yaitu 25 tokoh yang kehadirannya menyebar di awal, tengah, dan akhir cerita, (3) tokoh antagonis mengalami konflik dengan tokoh protagonis mayoritas terjadi di awal cerita dan tidak berkepanjangan sampai dengan akhir cerita, (4) penelitian ini menemukan adanya tokoh bulat, tokoh statis, dan tokoh netral, (5) tokoh tipikal dalam penelitian ini mencerminkan tipikal individu di dunia nyata yang beragam, seperti orang tua, guru, rektor, dan anak yang pintar, dan (6) keunikan yang dimiliki oleh tokoh netral dalam penelitian ini tidak memiliki kemiripan atau ditemukan dalam penelitian terdahulu.

#### b. Nilai Moral

Berdasarkan empat kategori nilai moral yang ada di dalam subjek penelitian ini ditemukan ada tiga, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, dirinya sendiri, dan manusia lain atau sosial. Adapun dari ketiga nilai tersebut yang paling dominan adalah nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup eksistensi diri, tanggung jawab, kewajiban terhadap dirinya sendiri, dan rasa percaya diri.

Nilai moral eksistensi diri dalam cerita terdiri dari berbagai wujud, seperti disiplin yang dicerminkan oleh tokoh Aini, wujud kerja keras digambarkan oleh tokoh Desi dan Aini serta wujud sikap kreatif ditampilkan oleh Desi, Aini, dan teman-

temannya. Berikut adalah contoh kutipan yang menunjukkan bahwa Aini menampilkan perilaku eksistensi diri dalam bentuk pekerja keras.

*Pulang dari sekolah, Aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima, setelah itu pontang-panting mengayuh sepeda untuk belajar matematika dari Guru Desi. (GA, 2020:218)*

Wujud nilai moral tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam cerita, yaitu mandiri. Sikap mandiri ini dicerminkan oleh tokoh Aini dan Desi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sikap tersebut ditampilkan oleh Desi pada kutipan di bawah ini, yaitu saat ia menolak bantuan dari ibunya karena baginya ia merasa telah mandiri.

*Karena itu Guru Desi tak punya harta. Dia pun selalu menolak bantuan uang dari ibunya yang kaya karena katanya dia telah mandiri. (GA, 2020:135)*

Nilai moral kewajiban terhadap dirinya sendiri dalam cerita, yaitu tanggung jawab. Sikap ini memiliki berbagai bentuk, seperti sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru dicerminkan oleh Desi, bertanggung jawab sebagai seorang ibu digambarkan oleh Dinah, dan bertanggung jawab sebagai seorang anak tertua di keluarganya ditampilkan oleh sikap Aini seperti kutipan berikut ini.

*Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus Ayah dan adik-adiknya. Anak perempuan berusia 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolahnya, terseret untuk mengambil tanggung jawab yang besar. (GA, 2020:78)*

Wujud nilai moral rasa percaya diri dalam cerita adalah berbentuk optimis. Sikap optimis ini dicerminkan oleh Aini yang sangat percaya bahwa dirinya akan menjadi seorang dokter yang dapat mengobati ayahnya. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut ini.

*Sabarlah, ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, akan kuusahakan sekuat tenaga, sekuat pikiran, untuk bisa masuk fakultas kedokteran, lalu aku akan menjadi dokter. Lihatlah tangan-tanganku ini, Ayah, lihatlah jari-jariku, tanganku ini akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan. (GA, 2020:253-254)*

Selain nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri, peneliti juga menemukan ada 2 kategori nilai moral yang lainnya, yaitu nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dan manusia dalam lingkup sosial. Kedua nilai tersebut kemunculannya kurang begitu signifikan sehingga jarang ditemukan dalam cerita.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya dalam cerita ditemukan ada wujud berdoa. Sikap tersebut dicerminkan oleh tokoh Desi dan Aini beserta teman-temannya. Adapun nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial terdiri dari beberapa sikap, yaitu sikap membantu yang lemah tanpa pamrih yang dicerminkan oleh Desi, Ayah Desi, dan Aini, sikap menolong sesama digam-

barkan oleh Anak Buah Kapal, Kenek Bus, dan Nadirah, sikap saling menghargai ditampilkan oleh Harapanudin, Pak Abnu, dan Pak Syaifulloh serta sikap saling mengenal diwujudkan oleh persahabatan antara Aini, Enun, dan Sa,diah serta persahabatan antara Desi dan Laila. Hasil tersebut sangatlah berbeda dengan hasil penelitian yang menjadi referensi dan penguat penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Mar'ati, Setiawati, dan Nugraha (2019) telah menemukan adanya dua kategori nilai moral dalam penelitiannya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan sosial.

Sesuai dengan hasil kedua penelitian tersebut, maka peneliti menemukan adanya keunikan yang terdapat dalam penelitian ini dan tidak ditemukan pada penelitian terdahulu, yaitu: (1) nilai moral dalam penelitian ini ditemukan ada tiga kategori, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, dirinya sendiri, dan manusia dalam lingkup sosial. (2) nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri, dan (3) peneliti dalam memaparkan wujud-wujud nilai moral berpedoman pada teori Gendro Nurhadi yang diperkuat oleh pendapat Andri Wicaksono (2017). Teori tersebut belum pernah digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti memilih menggunakan teori tersebut karena memiliki penjelasan tentang keempat nilai moral dengan lengkap, mudah dipahami, dan disertai contoh. Dengan demikian, hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian nilai moral yang terkandung dalam subjek penelitian.

### c. Hubungan Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata merupakan novel yang dapat dibaca oleh semua kalangan karena novel tersebut menceritakan tentang dunia pendidikan dan perjuangan dalam menggapai cita-cita. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia. Mengingat bahwa materi pembelajaran novel memiliki tempat dalam pembelajaran bahasa Indonesia tepatnya pada pembelajaran sastra kelas XII semester genap tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Penerapan Kompetensi Dasar tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara peserta didik harus menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik khususnya penokohan dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

## SIMPULAN

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata merupakan novel yang dapat dibaca oleh semua kalangan karena novel tersebut menceritakan tentang dunia pendidikan dan perjuangan dalam menggapai cita-cita. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia. Mengingat bahwa materi pembelajaran novel memiliki tempat dalam pembelajaran bahasa Indonesia tepatnya pada pembelajaran sastra kelas XII semester genap tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam subjek penelitian pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata ditemukan 10 jenis penokohan, yaitu (1) tokoh utama berjumlah 27 data, (2) tokoh tambahan berjumlah 25 data, (3) tokoh protagonis berjumlah 14 data, (4) tokoh antagonis berjumlah 11 data, (5) tokoh sederhana berjumlah 15 data, (6) tokoh bulat berjumlah 12 data, (7) tokoh statis berjumlah 6 data,

(8) tokoh berkembang berjumlah 21 data, (9) tokoh tipikal berjumlah 14 data, dan (10) tokoh netral berjumlah 5 data

Berdasarkan empat kategori nilai moral yang ada di dalam subjek penelitian ini ditemukan ada tiga, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, dirinya sendiri, dan manusia lain atau sosial. Adapun dari ketiga nilai tersebut yang paling dominan adalah nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup eksistensi diri, tanggung jawab, kewajiban terhadap dirinya sendiri, dan rasa percaya diri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan izin-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Selain itu, karya ini juga dapat terwujud berkat doa dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada, 1) Kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan menjadi alasan saya untuk selalu semangat mengerjakan karya ini, 2) Bapak/Ibu Dosen IKIP PGRI Bojonegoro khususnya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya, 3) Teman-teman mahasiswa seperjuangan yang selalu siap membantu dan memberi dukungan.

### REFERENSI

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: YA3.

Andry, Harun, Sa'adiah. 2018. Analisis tokoh dan penokohan dalam novel bulan kertas karya Arafat Nur. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 251-263. Retrived from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/9821>.

Hawa, M. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.

Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.

Mar'ati, K. K., dkk. 2019. Analisis nilai moral dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 659-666. Doi <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i4p%25p.3028>.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiara, Simbar. dkk. 2014. Analisis pengendalian persediaan bahan baku kayu cem-paka pada industri mebel dengan menggunakan metode EOQ. *Jurnal Ilmiah*, 5(3), 1-15. Doi <https://doi.org/10.35791/cocos.v5i3.5974>.

- Nisa, Khairun. 2018. Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. Doi <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Edisi ke-10). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramiyati, T., Jayanti, & Yulnelly. 2017. Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus konseptual basisdata simbumil). *Jurnal SIMETRIS*, 8(2), 679-686. Doi <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.
- Ricca, M. V. 2019. Analisis penokohan dan alur pada novel Baduy Terkadang Cinta berjalan mengejutkan karya Rani Ramdayani dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa indonesia di SMA: Skripsi. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. Retrieved from <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/122>.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gharudhawaca.